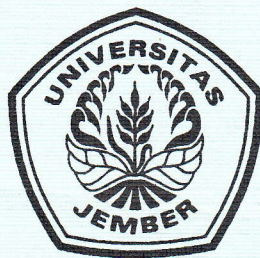


KEPENDIDIKAN

**LAPORAN HASIL PENELITIAN
POTENSI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN
KABUPATEN/KOTA (P3K2)**



**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB ANAK USIA SEKOLAH
PENDIDIKAN DASAR TIDAK BERSEKOLAH
DI KABUPATEN JEMBER**

Oleh :

Drs. H. Misno A.L., M.Pd. : Ketua
Dra. Hj. Khutobah, M.Pd. : Anggota
Dra. Hj. Zakiyah Tasnim MA : Anggota
Drs. H. Anwar R., M.S : Anggota

DIDANAI DIPA UNIVERSITAS JEMBER

NO: 0175.0/023-042/XV/2009

TANGGAL 31 DESEMBER 2008

ASAL : HADIAH / PEMBELIAN	K.L.A.S
TERIMA : TGL.	
NO INDUK :	

TIDAK DIPINJAMKAN KELUAR

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Faktor-faktor Penyebab Anak Usia Sekolah Pendidikan Dasar Tidak Bersekolah di Kabupaten Jember
2. Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Drs. H. Misno A.L., M.Pd.
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. NIP : 19550813 198103 1.003
 - d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - e. Jabatan Struktural : -
 - f. Bidang Keahlian : Manajemen Pendidikan
 - g. Fakultas/Jurusan : FKIP/ Ilmu Pendidikan
 - h. Perguruan Tinggi : Universitas Jember
 - i. Tim Peneliti

No	N a m a	Bidang Keahlian	Fakultas/ Jurusan	Perguruan Tinggi
1	Drs. H. Misno A.L., M.Pd.	Manajemen Pendidikan.	FKIP	UNEJ
2	Dra. Hj. Khutobah, M.Pd.	Manajemen Pendidikan	FKIP	UNEJ
3	Dra. Hj. Zakiyah T., M.A.	Bahasa Inggris	FKIP	UNEJ
4	Drs. Anwar R., M.S.	Kurikulum Pend. Dasar	FKIP	UNEJ

3. Pendanaan dan Jangka waktu penelitian
 - a. Jangka waktu penelitian yang diusulkan : 8 Bulan
 - b. Biaya total yang diusulkan : Rp. 100.000.000,00
 - c. Biaya yang disetujui tahun 2009 : Rp. 100.000.000,00

Jember, 30 Nopember 2009



Mengetahui
Dekan FKIP Universitas Jember

[Signature]
Drs. H. Imam Muchtar, SH, M.Hum.
NIP. 19540712 1980 03 1.005

Ketua Peneliti

[Signature]
Drs. H. Misno A.L., M.Pd
NIP. 19550813 198103 1.003

Mengetahui :
Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember

[Signature]
Dr. Ir. Cahyadi Bowo
NIP. 19610316 1989 02 1 001

RINGKASAN

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk memanusiakan manusia. Melalui pendidikan harkat dan martabat manusia dibudayakan agar menjadi manusia yang manusiawi, yaitu manusia yang mau mengakui, menghargai, dan memperlakukan manusia lain layaknya sebagai manusia.

Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 menegaskan bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Pernyataan ini dipertegas lagi dengan pasal 6 Undang-undang No. 20 Tahun 2003, bahwa setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Hal ini berarti bahwa pendidikan harus diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan tanpa adanya diskriminasi.

Tingkat partisipasi sekolah di semua tingkatan pencahangan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun telah menunjukkan keberhasilan. Angka partisipasi murni SD sudah mencapai 90 persen lebih, sedangkan SMP sekitar 60 persen. Namun karena keterbatasan kemampuan sebagian masyarakat dalam mengelola pendidikan, angka anak putus sekolah di semua jenjang pendidikan masih di atas satu juta siswa per tahun. Dari jumlah itu, sebagian besar (80 persen) adalah mereka yang masih duduk di SD dan SMP.

Warga masyarakat Kabupaten Jember yang berada dalam usia wajib belajar sembilan tahun, masih banyak mengalami putus sekolah, baik di SD maupun SMP. Sedikitnya terdapat sekitar 26 ribu anak yang terancam tidak mengikuti program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun (Tempo,2007). Bahkan organisasi buruh internasional (ILO) menyatakan : berdasar hasil survey di kecamatan Kalisat dan Arjasa yang dilakukan pada Tahun 2009 ditemukan data bahwa pada tahun 2008 terdapat sebanyak 306 anak menjadi buruh perkebunan.

Berdasarkan uraian di atas, masalah penelitiannya adalah: Faktor-faktor apakah yang menjadi penyebab anak usia sekolah pendidikan dasar tidak bersekolah di Kabupaten Jember ?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut. 1) mendapatkan data base tentang anak usia wajib belajar di kabupaten Jember, dan anak yang tidak sekolah dalam usia tersebut, 2) memberikan informasi tentang faktor-faktor penyebab anak usia sekolah pendidikan dasar tidak bersekolah di Kabupaten Jember, dan 3) memberikan saran/rekomendasi tentang alternatif penanganannya agar anak usia wajib belajar 9 tahun tetap mendapatkan haknya memperoleh pendidikan dasar 9 tahun.

Adapun manfaat dilaksanakannya penelitian ini ialah; 1) diketahuinya faktor-faktor penyebab anak usia sekolah yang tidak sekolah serta dampak terhadap kehidupannya, 2)

tersusunnya model alternatif yang komprehensif dan terpadu untuk mengatasi pemecahan masalah anak usia sekolah yang tidak sekolah di Kabupaten Jember, dan 3) sebagai sumber informasi bagi para pengambil kebijakan dalam rangka penuntasan wajib belajar pendidikan dasar dan sekaligus sebagai upaya peningkatan sumberdaya manusia di Kabupaten Jember.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kabupaten Jember dengan sampel wilayah sebanyak 10 Kecamatan, yaitu kecamatan; Sukorambi, Panti, Bangsalsari, Tanggul, Umbulsari, Sumberbaru, Gumukmas, Jelbuk, Sukowono, dan Sumber-jambe. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan metodologis dan geografis.

Sampel penelitian diperoleh sebanyak 380 responden anak dan orang tuanya masing-masing. Teknik samplingnya adalah purposive sampling dengan memperhatikan kondisi wilayah sampel. Sedangkan untuk wilayah adalah Area Probability Sampling.

Pengumpulan data digunakan teknik wawancara, dengan berpegang pada pedoman wawancara yang telah memenuhi syarat validitas maupun reliabilitasnya. Teknik analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif dipakai untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang menjadi sasaran penelitian, sedangkan inferensial (Chi Square) dipergunakan untuk mengukur apakah terdapat hubungan antara fenomena-fenomena yang diteliti dengan ketidak-sekolahan anak. Penelitian berlangsung selama delapan bulan, yaitu sejak tanggal 15 April hingga 15 Nopember 2009.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penyebab anak usia sekolah pendidikan dasar tidak bersekolah bersumber dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari diri anak sendiri, yaitu tidak adanya motivasi bersekolah. Kondisi ini tidak lepas dari faktor eksternalnya, yaitu; pertama rendahnya tingkat pendidikan orang tua, kedua rendahnya tingkat penghasilan orang tua, dan ketiga adalah faktor sosio kultural, yaitu mayoritas etnis Madura lebih suka mengaji daripada bersekolah. Jadi walaupun anak usia sekolah pendidikan dasar tidak bersekolah, buat mereka tidak ada masalah. Kultur ini yang rupanya tidak mengakar pada etnis Jawa.

Berdasarkan temuan di atas, saran yang dapat dikemukakan yaitu; pertama dibentuk kelompok-kelompok belajar di kantong-kantong yang banyak anak usia sekolah tidak bersekolah, di bawah koordinasi pengelola Kejar Paket A/B untuk kepentingan penyetaraannya, serta perekrutan dan pelatihan tutor untuk kelompok belajar tersebut. Kedua intensifikasi

penyuluhan oleh tokoh masyarakat terkait dengan wajib belajar 9 tahun, agar para orang tua sadar terhadap kewajiban menyekolahkan anaknya hingga minimal sampai SMP. Ketiga, menggalakkan/menghidupkan kembali kelompok belajar paket A dan B untuk menampung anak-anak putus sekolah. Keempat, pihak terkait memberikan pelatihan keterampilan kepada warga miskin yang dimungkinkan dapat mendukung upaya keluarga melakukan diversifikasi usaha. Kelima, pemberdayaan dana BLT supaya didata secara cermat dan tepat sasaran.

SUMMARY

Education is a conscious effort to human building to be humanistic. By conducting education, it is expected that human being's prestiges and position are increased, so that they become humanistic (*homo humanous*). It means that human being can appreciate human values and treat other people as human.

Part 31, point 1 of 1945 basic constitution notes that every Indonesian citizen has a right to have education. The idea is supported by part 6 of constitution number 20 in the year of 2003, that every Indonesian citizen in the age between 7 to 15 years should take basic education. This means that education must be carried out democratically, and equally.

School participation degree in all levels of compulsory education has been successful. It is shown by the real participation number of elementary school in 90 % more, and of junior high school in about 60 %. However, because of the limited ability to manage school done by some of societies, drop out number of students in all school levels is still above one million per year. Most of them are in the level of elementary and junior high school.

People who are in the age of nine year compulsory basic education in Jember still has high number of drop out both in elementary and junior high school. Around 26 thousand children are threatened to join nine year compulsory basic education (Tempo, 2007). In addition, ILO with its survey found that there were 306 children as the labour of gardern industry in Kalisat and Arjasa sub district.

Based on the description above, the research problem is: *What factors affecting children in the compulsory basic education age do not go to school in Jember.* In addition, The research objectives are: 1) to gather data base about children in the compulsory basic education age and children in the age category who do not go to school in Jember, 2) to give information about some factors affecting children in the compulsory education age who do not go to school in Jember, and 3) to give a recommendation about some possible solutions so that the children in the age category still get their rights to have nine year compulsory basic education.

Furthermore, the research significances are: 1) It has been known some factors affecting the children in the school age do not go to school, and the effects on their life, 2) The establishment of a comprehensive and integrated alternative model to solve the problems faced by the children in the school age who do not go to school in Jember, and 3) As information sources for the decision maker to fulfill the requirement of compulsory basic education and to increase human resources quality in Jember as well.

This research was conducted in Jember district with 10 sub districts as the area research sample. The sample covers the sub district of Sukorambi, Panti, Bangsalsari, Tanggul, Umbulsari, Sumberbaru, Gumukmas, Jelbuk, Sukowono, and Sumberjambe. The research area was pointed intentionally with methodological and geographical consideration. The research samples were 380 respondents of the children together with their parents by applying purposive sampling with area sample condition consideration. In addition, the area was selected by area probability sampling.

The data collection method was interview by applying interview guide which has been established its validity and its reliability. The data analysis was done by using descriptive and inferential statistics. The statistics descriptive was used to describe the phenomena as the research focus. Inferential statistics (Chi Square) was used to measure whether there is correlation between the phenomena under investigation and the children in the school age who do not go to school. The research was done in 8 months from April 15th to November 15th 2009.

The research result showed that the factors affecting the children in the school age who do not go to school were internal and external factor. The internal factor was from the children themselves. They did not have motivation to go to school. The external factors were their parents' low education and low income. Another external factor was Socio culture in which most Madurese prefer learning religion mosque to learning in school. Therefore, it is no problem for them if their children do not go to school. This culture does not work for Javanese.

Based on the finding, the following suggestions are given. Firstly, making learning groups in areas which have many children who do not go to school under the coordination of non-formal education (*Paket A/B*) in order to have equality in elementary

and junior high school level. In addition, recruiting and training the tutor of the learning group is also recommended. Secondly, Giving social guidance related with nine year compulsory basic education is done by informal social leaders intensively so that parents realize their responsibility to send their children to study at school at least in level of junior high school. Thirdly, to reactivate learning groups of *paket A and B* to facilitate the drop out students. Fourthly, all related parties are suggested to train the poor life skill to support their economic improvement. Finally, to control direct loan (BLT) so that it can come to the correct person.